



Determinan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Istiana Kusumastuti^{1*}, Hari Ghanesia Istiani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

*email: istianaku31@gmail.com

Received: 6-5-2024

Revised: 22-5-2024

Accepted: 22-5-2024

Abstract

HIV, Syphilis and Hepatitis infections are infectious diseases that are still a health problem in the world, including in Indonesia. The incidence of transmission from mother to child ranks highest in the incidence of transmission in these 3 diseases. The purpose of this study was to determine the magnitude of the variable influence of information sources, the role of midwives, husband support, knowledge of maternal behavior in conducting triple elimination checks. This research method is Quantitative with cross sectional design with the analysis method used is SPSS. The sample of this study were all pregnant women with a total of 108. The results of the study using chi square on the variables of information sources, the role of midwives, husband support and knowledge have a significant influence on maternal behavior in conducting Triple Elimination checks where all variables have a p-value smaller than the provisions of 0.05. Based on the OR results of all variables, it can be seen that the information source variable has the greatest influence on maternal behavior in triple elimination checks in the Jabodetabek region, which is 4,870 times influential. It is recommended that education and information are continuously given to pregnant women

Keywords: Behavior; Examination; Triple Elimination

Abstrak

Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis merupakan penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah Kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Kejadian penularan dari ibu ke anak menempati urutan tertinggi kejadian penularan pada ke-3 penyakit ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya Pengaruh variabel Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan metode analisis yang digunakan adalah SPSS. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan jumlah 108. Hasil penelitian menggunakan chi square pada variabel sumber informasi, peran bidan, dukungan suami dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dimana semua variabel memiliki p-value lebih kecil dari ketentuan 0.05. Berdasarkan hasil OR semua variabel terlihat bahwa variabel sumber informasi yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi di wilayah Jabodetabel yaitu sebesar 4.870 kali berpengaruh. Disarankan untuk yaitu dengan melakukan edukasi dan informasi yang terus-menerus diberikan kepada ibu hamil.

Kata kunci: Perilaku; Pemeriksaan; Triple Eliminasi

1. Pendahuluan

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Penularan dari ibu ke anak merupakan penyebab utama penyebaran ketiga penyakit ini. Triple Eliminasi adalah upaya untuk mengakhiri epidemi HIV-AIDS, sifilis dan virus hepatitis sebagai ancaman kesehatan masyarakat global pada tahun 2030. Tingkat penularan HIV dari ibu ke anak berkisar antara 20-45%, sementara penularan sifilis mencapai 69-80%, dan penularan Hepatitis B dari ibu hamil ke anak mencapai 90-95% [1]. HIV, sifilis, dan hepatitis B memiliki pola penularan yang serupa.



Di Indonesia, prevalensi HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah 0,39%, 1,7%, dan 2,5% secara berturut-turut. Pada tahun 2020, jumlah ibu hamil yang positif HIV adalah 6.094 dan yang positif sifilis adalah 4.198. Pada tahun 2021, sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah menjalani deteksi dini, di mana 1,61% atau sekitar 47.550 ibu hamil terdeteksi positif hepatitis B (Petalina, 2020). Jawa Barat pada tahun 2019 menempati posisi HIV terbanyak nomor 3 dan urutan ke 6 kasus AIDS terbanyak di Indonesia [2]. Berdasarkan data DKI Jakarta masuk kedalam provinsi dengan penemuan ODHA tertinggi yaitu sebesar (71.473) diikuti Jawa Timur (66.274), Jawa Barat (46.996), Jawa Tengah (39.978) dan Papua (39.419) [3]. Pada tahun 2022 ditemukan jumlah kasus HIV positif sebanyak 408 kasus meningkat dibanding tahun 2021 [4]. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun 2022 persentase jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi berturut-turut sebesar HIV 29%, Sifilis 22% dan Hepatitis B sebesar 45%.

Upaya eliminasi penularan vertikal dari ibu ke anak dilakukan secara bersamaan dalam paket pelayanan antenatal terpadu, dengan tujuan agar efektif, efisien, dan ekonomis. Perlu dilakukan langkah-langkah untuk memutuskan penyebaran HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dengan mencapai Eliminasi Penularan. Hal ini harus dilakukan secara bersama-sama karena infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B memiliki pola penyebaran yang serupa, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah, serta penularan vertikal dari ibu ke anak. "*Triple eliminasi*" dari penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama untuk memastikan bahwa ibu yang terinfeksi HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B tidak menularkan infeksi tersebut kepada anak mereka.

Pemerintah telah menetapkan target awal untuk mencapai program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022. Indikator keberhasilan Eliminasi Penularan adalah pengurangan jumlah kasus baru HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada bayi baru lahir menjadi kurang dari atau sama dengan 50 kasus infeksi per 100.000 kelahiran hidup. Keberhasilan program Triple Eliminasi dipengaruhi oleh pengetahuan, akses, sikap, dukungan, dan harapan terhadap hasilnya. Partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi dapat meningkat melalui pengetahuan yang baik, akses informasi yang mudah, harapan akan hasil yang positif, keyakinan pada kemampuan sendiri, dan dukungan yang kuat dari suami [5]. Sesuai dengan penjabaran ini, maka peneliti tertarik meneliti pengaruh sumber informasi, peran bidan, dukungan suami dan pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di wilayah Jabodetabek.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan metode penelitian Survey Analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional atau potong lintang. Pendekatan cross sectional yaitu mengukur variabel eksogen dan endogen di suatu saat bersamaan dan data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari Februari sampai April 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Jabodetabek. Kriteria inklusinya adalah Ibu hamil yang berada di wilayah Jabodetabek dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Ibu hamil yang tidak



berada di wilayah Jabodetabek. Populasi penelitian ini belum diketahui dengan pasti, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sekitar 108 ibu hamil.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur Penelitian akan menggunakan survey online dengan Google Form yang akan disebarakan secara online media sosial kepada responden yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi dan frekuensi masing-masing variabel, analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan uji statistik chi square. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan menggunakan software SPSS. Data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi

Variabel	Hasil Ukur	Frekuensi	Persen
Perilaku	Baik	65	60.2%
	Kurang Baik	43	39.1%
	Total	108	100%
Sumber Informasi	Terpapar	53	49.1%
	Kurang Terpapar	55	50.9%
	Total	108	100%
Peran Bidan	Baik	56	51.9%
	Kurang Baik	52	48.1%
	Total	108	100 %
Dukungan Suami	Tinggi	55	50.9%
	Rendah	53	49.1%
	Total	108	100%
Pengetahuan	Tinggi	75	69.4%
	Rendah	33	30.6%
	Total	108	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebagian besar baik sebesar 60.2%. Untuk variabel sumber informasi sebagian responden kurang terpapar informasi sebesar 50.9%. Variabel Peran bidan menunjukkan sebagian besar mengakan peran bidan baik yaitu sebesar 51.9%. Kemudian oada variabel dukungan suami paling banyak mendapat dukungan suami tinggi sebesar 50.9% dan untuk variabel pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebesar 69.4%.

Analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh antara variabel Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi

Perilaku	Total	p -value
----------	-------	----------



	Baik		Kurang Baik		N	%	OR (95% CI)
	n	%	n	%			
Sumber Informasi							7.425
Terpapar	45	69.2%	10	23.3%	55	50.9%	0,000 (3.073-17.937)
Kurang Terpapar	20	30.8%	33	76.7%	53	49.1%	
Jumlah	65	100%	43	100%	108	100%	
Peran Bidan							5.413
Baik	44	78,6%	21	40,4%	65	60.2%	0,000 (2.325-12.602)
Kurang Baik	12	21,4%	31	59,6%	43	39.8%	
Jumlah	56	100%	52	100%	108	100%	
Dukungan Suami							3.539
Tinggi	41	63.1%	14	32.6%	55	50.9%	0,004 (1.570-7.977)
Rendah	24	36.9%	29	67.4%	53	49.1%	
Jumlah	65	100%	43	100%	108	100%	
Pengetahuan							3.478
Tinggi	52	80%	23	53.5%	75	69.4%	0,007 (1.481-8.166)
Rendah	13	20%	20	46.5%	33	30.6%	
Jumlah	65	100%	43	100%	108	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa didapatkan dari 55 (50.9%) responden yang terpapar sumber informasi sebesar 45 (62%) berperilaku baik dan sebanyak 10 (23.3%) berperilaku kurang baik. Uji chi square menunjukkan p-value sebesar 0.000 yang berarti p-value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Nilai OR sebesar 7.425 artinya ibu terpapar sumber informasi akan berpeluang memberikan pengaruh sebesar 7 kali terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi.

Responden dengan peran bidan baik dan perilaku baik terdapat 44 (78%) dan sebanyak 21 (40.4%) berperilaku kurang baik. Hasil uji chi square menunjukkan p = 0.000 (<0,005) yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara peran bidan terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi dan peluang responden yang peran bidan baik akan memberikan pengaruh sebesar 5.413 kali dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Berdasarkan variabel dukungan suami, responden dengan dukungan suami tinggi dan perilaku baik terdapat 41 (63.1%) dan sebanyak 14 (32.6%) berperilaku kurang baik. Hasil uji chi square menunjukkan p= 0.004 (<0.005) yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi dan peluang responden yang dukungan suaminya tinggi akan memberikan pengaruh sebesar 3.539 kali dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Untuk variabel pengetahuan, responden dengan pengetahuan tinggi dan perilaku baik terdapat 52 (80%) dan sebanyak 23 (53.5%) berperilaku kurang baik. Hasil uji chi square menunjukkan p= 0.007 (<0.005) yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi dan peluang responden yang pengetahuannya tinggi akan memberikan pengaruh sebesar 3.478 kali dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Tabel 3. Pengaruh antara variabel Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi



Variabel	Koefisien (β)	SE	p-value	OR	95% CI	
					Batas Bawah	Batas Atas
Sumber Informasi	1.583	0.502	0,002	4.870	1,821	13.026
Peran Bidan	1.370	0.511	0,007	3.936	1.447	10.710
Dukungan Suami	1.243	1,440	0,006	3,959	1.348	14.446
Pengetahuan	1.477	7.786	0,005	4.381	1.552	12.364

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis multivariat bahwa variabel sumber informasi memiliki $p = 0.002$ ($P < 0.05$), variabel peran bidan $p = 0.007$ ($P < 0.05$), variabel dukungan suami $p = 0.006$ ($P < 0.05$), dan variabel pengetahuan $p = 0.005$ ($P < 0.05$). dengan demikian semua variabel mempunyai pengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Berdasarkan hasil OR semua variabel terlihat bahwa variabel sumber informasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebesar 4.870 kali berpengaruh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber informasi, peran bidan, dukungan suami dan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Variabel sumber informasi mempunyai pengaruh paling besar diantara variabel yang lainnya. Sumber Informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Melalui informasi orang akan mendapat pengetahuan yang dapat dijadikannya pedoman untuk bertindak [6]. Sumber informasi memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang dalam bertindak, mengambil keputusan, dan menentukan sikapnya. Keingintahuan yang meningkat pada ibu hamil mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari media massa seperti buku dan majalah, serta melalui media elektronik seperti internet dan lainnya. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi pengetahuan seseorang [7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] bahwa ada korelasi sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Vebriyani bahwa ibu yang telah memperoleh informasi tentang pemeriksaan triple eliminasi mempunyai kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 7.5 kali lebih banyak daripada ibu hamil yang belum memperoleh informasi [9]. Sejalan dengan penelitian Nainggolan bahwa variabel sumber informasi mempunyai 0.264 artinya responden yang mendapatkan sumber informasi berpeluang 0.2 kali dalam pelaksanaan skrining HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak mendapatkan sumber informasi [10].

Hal ini sejalan juga dengan penelitian bahwa Responden yang sangat sering terpapar informasi tidak ada yang memiliki sikap negatif, sedangkan responden yang paling banyak bersikap negatif adalah yang sangat jarang terpapar informasi. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai jenis sumber informasi dan persentase frekuensi paparan yang sering diakses oleh ibu. Responden paling sering menerima informasi tentang triple eliminasi dari tenaga kesehatan (dokter/bidan) yang bertugas di puskesmas (85%), dan dari poster/leaflet yang ada di puskesmas (63%). Sosial media yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat saat ini, ternyata masih belum banyak memberikan informasi tentang triple eliminasi (19%) [11].



Informasi dari sumber yang dapat dipercaya sangatlah krusial dalam membantu ibu hamil membuat keputusan untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil yang memperoleh informasi yang akurat memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Pemeriksaan Triple Eliminasi adalah pemeriksaan darah di laboratorium yang direkomendasikan kepada ibu hamil. Setelah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, terutama dokter atau bidan, ibu hamil akan lebih termotivasi untuk segera melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi [12].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan antara Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di wilayah Jabodetabek. Variabel sumber informasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi

Adapun yang bisa disarankan untuk yaitu dengan melakukan edukasi dan informasi yang terus-menerus diberikan kepada ibu hamil. Kampanye edukasi yang berkelanjutan dapat membantu memperkuat pengetahuan dan perilaku positif terkait pemeriksaan triple eliminasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini, dan juga secara khusus kepada Universitas Indonesia Maju yang telah memberikan dana penelitian

Referensi

- [1] Kemenkes RI, "Laporan TW_I," Jakarta, 2021.
- [2] K. RI, "INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI," 2020.
- [3] Kemenkes, "Buku PPIA." Kemenkes Republik Indonesia, Jakarta, p. 108, 2019. [Online]. Available: <https://siha.kemkes.go.id/portal/ppia#>
- [4] D. K. K. Bogor, "Profil Kesehatan Kota Bogor Th.2019 | i," 2019.
- [5] M. Fatimah, S. H. Respati, and E. P. Pamungkasari, "Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang," *J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 5, no. 2, pp. 124–134, 2020, doi: 10.26911/thejhp.2020.05.02.07.
- [6] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [7] L. Pitaloka, "Implementasi Program Triple Eliminasi Penularan Infeksi Ibu Ke Anak," *Univ. Airlangga*, 2020.
- [8] E. V. Sude, D. Y. Bouway, A. R. Yufuai, H. Hasmi, M. B. Ayomi, and M. A. Nurdin, "Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena," *Jambura J. Heal. Sci. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 71–80, 2024, doi: 10.35971/jjhsr.v6i2.22048.
- [9] N. Vebriyani, R. Putri, and M. Munawaroh, "Hubungan Persepsi, Sumber Informasi



- Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022,” *J. Midwifery Sci. Women’s Heal.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–59, 2022, doi: 10.36082/jmswh.v2i2.542.
- [10] A. W. Nainggolan, S. Lumbanraja, and J. T. Sibero, “Faktor yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 1, pp. 335–351, 2021.
- [11] S. M. J. Koamesah, I. Trisno, and S. D. T. Rante, “Relationship between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19,” *Lontar J. Community Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.35508/ljch.v3i1.3821.
- [12] A. S. Sahara and I. Windaningsih, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Cimuning Kota Bekasi Tahun 2023 1 Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan , Universitas Medika Suherman , Cikarang , Bekasi , Jawa B,” pp. 671–681, 2024.